

Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Kreativitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas IV SDN 6 Kota Serang

Aldriansyah¹ Sastra Wijaya² Maulina Rahayu³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Primagraha, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: aldriansyha@gmail.com¹ sastrawijaya0306@gmail.com² maulinrahay21@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial terhadap kreativitas belajar siswa pada pembelajaran Seni Budaya kelas IV SDN 6 Kota Serang. Kreativitas yang dimaksud mencakup kemampuan siswa dalam menghasilkan karya seni orisinal yang mencerminkan ide, inovasi, dan ekspresi pribadi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket terbuka, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial, khususnya YouTube, berperan sebagai sumber inspirasi yang mendorong siswa menemukan ide baru, memperoleh referensi bentuk karya, dan memotivasi mereka untuk mencoba berbagai teknik seni. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, serta berani bereksperimen dalam menghasilkan karya seni yang lebih variatif. Media sosial juga berfungsi sebagai sarana kolaborasi, di mana siswa saling berdiskusi dan bertukar gagasan. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya dampak negatif, yaitu kecenderungan siswa lebih sering menggunakan media sosial untuk hiburan, menurunnya fokus belajar, serta munculnya karya seni yang kurang orisinal karena hanya meniru konten yang ada. Oleh karena itu, diperlukan peran guru dan orang tua dalam memberikan bimbingan serta pengawasan agar pemanfaatan media sosial tetap mengarah pada peningkatan kreativitas belajar siswa.

Kata Kunci: Media Sosial, Kreativitas Belajar, Seni Budaya, Siswa Sekolah Dasar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih, penyebaran informasi yang begitu cepat dan akses informasi yang semakin mudah dapat dijumpai di beberapa media sosial seperti *instagram*, *youtube*, *whats app*, *twitter*, *google*. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*". Menurut (Hidayatullah (2020:1) pada jurnal (Sutrisno & Mayangsari, 2022)) Media sosial ialah situs atau layanan daring yang memungkinkan penggunanya untuk mengonsumsi serta mengikuti atau berpartisipasi membuat, mengomentari, dan menyebarkan berbagai konten dalam berbagai format seperti teks, gambar, video dan foto. Hal yang paling mendasar dalam teknologi ini adalah terjadinya perubahan cara mengetahui seseorang memperoleh sebuah bacaan dan berita serta mencari sumber informasi dan konten. Dengan begitu seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin meningkat juga menimbulkan kecemasan mengenai pengaruh media sosial terhadap para penggunanya. Kecemasan yang terjadi diantaranya apabila media sosial tersebut disalah gunakan oleh penggunanya. Pembelajaran seni budaya menekankan pada pengembangan kreativitas, imajinasi, dan ekspresi diri siswa. Dalam konteks ini, kreativitas belajar menjadi salah satu indikator penting

keberhasilan pembelajaran. Siswa yang kreatif mampu menghasilkan karya yang orisinal, mengekspresikan gagasan dengan cara yang unik, serta lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kreativitas memegang peranan penting dalam pembelajaran seni budaya karena seni tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi estetika, tetapi juga sebagai medium untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, inovatif, dan apresiatif terhadap keberagaman budaya. Melalui pembelajaran seni budaya yang kreatif, peserta didik diajak untuk mengeksplorasi berbagai nilai-nilai budaya yang ada di sekitarnya. Menurut (Agustin, 2021) kreativitas seni dapat menciptakan peserta didik yang mampu mengasah segala ide yang mereka tumpahkan dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan potensi dari peserta didik sebagai insan yang berbudaya dan berkarakter bangsa. Kreativitas seni dapat menciptakan peserta didik yang mampu mengasah segala ide yang mereka tumpahkan dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan potensi dari peserta didik sebagai insan yang berbudaya dan berkarakter bangsa. Selain itu, pembelajaran seni budaya yang menekankan pada aspek kreativitas dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran seni budaya yang berbasis kreativitas tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif karena ingin memahami fenomena penggunaan media sosial secara lebih mendalam dan kontekstual. Dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, mengenai bagaimana media sosial mempengaruhi kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi tersebut. Menurut M. Sobry Sutikno, Prosmala Hadi (2020) Saputra pada jurnal (Safrudin dkk., 2023) Penelitian kualitatif sebagai salah satu metodologi dalam penelitian belum memiliki definisi yang baku dan disepakati penggunaannya secara umum. Kendati demikian, definisinya dapat disimpulkan lebih komprehensif-integratif melalui penelusuran definisi-definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, sehingga membentuk sebuah definisi yang utuh. Penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Nugrahani, 2008) pada penelitian (Charisma dkk., 2022) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran Seni Budaya kelas IV di SD Negeri 6 Kota Serang mampu memberikan dampak positif terhadap kreativitas belajar siswa. Siswa tampak antusias memanfaatkan platform seperti YouTube, TikTok, dan Pinterest sebagai sumber ide dalam menggambar, menari, maupun menyanyi. Mereka berani menampilkan karya hasil modifikasi, misalnya menggambar tokoh kartun dengan variasi pola, menambahkan warna dan bentuk baru, hingga melakukan improvisasi dalam gerakan tari. Suasana kelas menjadi lebih interaktif, dengan siswa aktif berdiskusi, saling memberikan komentar, serta menunjukkan keberanian dalam berekspresi. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya memberi apresiasi, tetapi juga memberikan arahan agar

siswa tidak sekadar meniru konten media sosial, melainkan menambahkan unsur khas pribadi dari imajinasi maupun pengalaman mereka sendiri. Meskipun demikian, masih ditemukan tantangan berupa sebagian siswa yang cenderung menyalin tanpa modifikasi dan lebih fokus pada konten hiburan, sehingga kreativitas belum sepenuhnya berkembang. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan motivasi, tantangan sederhana, serta menekankan pentingnya penggunaan media sosial secara bijak agar tetap mendukung tujuan pembelajaran. Dokumentasi kegiatan mendukung hasil observasi ini, meliputi foto siswa saat menggambar, interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran, hasil karya yang terinspirasi dari media sosial meskipun sebagian masih meniru, serta suasana kelas yang hidup, interaktif, dan menunjukkan perkembangan kreativitas secara bertahap.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan pengaruh signifikan terhadap kreativitas belajar siswa kelas IV SDN 6 Kota Serang pada mata pelajaran Seni Budaya, di mana mayoritas siswa memanfaatkan platform YouTube sebagai sumber referensi utama dalam menciptakan karya seni. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai sumber belajar alternatif yang kaya ide, teknik, dan inspirasi kreatif, sejalan dengan pandangan konstruktivisme bahwa kreativitas tumbuh melalui rangsangan lingkungan, baik pengalaman langsung maupun paparan media digital. Penggunaan media sosial terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa melalui video tutorial, contoh karya, hingga dokumentasi hasil kreasi orang lain yang mendorong mereka mencoba hal-hal baru, terlihat dari keberanian bertanya, mengekspresikan gagasan, dan mengombinasikan ide-ide dengan keterampilan yang sudah dimiliki, sebagaimana dikonfirmasi guru dalam wawancara dan didukung penelitian Rusydiyah dkk. (2023). Media sosial juga mendukung pembelajaran berdiferensiasi karena siswa dapat memilih konten sesuai minat, gaya belajar, serta kecepatan memahami materi masing-masing, sehingga mendukung praktik student-centered learning yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif, sesuai temuan Raja, Wahyuningtyas, & Widyawati (2022) mengenai peran TikTok dalam meningkatkan kreativitas seni. Meski demikian, terdapat sisi negatif berupa kecenderungan siswa menggunakan media sosial untuk hiburan sehingga mengurangi efektivitas belajar serta meniru karya secara utuh tanpa modifikasi yang mengurangi orisinalitas, sehingga peran guru sangat penting dalam mengawasi, memberi motivasi, dan mendorong siswa menambahkan unsur lokal atau mengombinasikan teknik dari media sosial dengan pembelajaran di kelas, sebagaimana ditegaskan Poting (2021). Guru juga membantu siswa memilih konten relevan dengan tujuan pembelajaran melalui tugas reflektif yang melatih berpikir kritis serta keterampilan metakognitif, sejalan dengan penelitian Bali & Zahroh (2023) yang menunjukkan bahwa YouTube dapat menjadi media kolaboratif yang memfasilitasi diskusi dan peer learning. Dari sisi sosial, media sosial mendorong kolaborasi antarsiswa melalui diskusi, berbagi ide, serta saling memberi masukan, sehingga pembelajaran Seni Budaya menjadi lebih kontekstual, aktif, dan bermakna. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa media sosial, khususnya YouTube, memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas belajar siswa, asalkan penggunaannya dibarengi dengan arahan dan pengawasan guru, serta konsisten dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menegaskan potensi besar media sosial sebagai sumber belajar kreatif di sekolah dasar maupun menengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya di kelas IV SDN 6 Kota Serang. Media sosial berperan sebagai sarana yang

memperluas wawasan siswa mengenai berbagai bentuk seni, baik dari dalam negeri maupun mancanegara, sehingga mampu menumbuhkan inspirasi dalam menciptakan karya baru. Selain itu, media sosial juga mendorong tumbuhnya kreativitas digital, di mana siswa mulai memanfaatkan teknologi untuk mengekspresikan ide-ide orisinal melalui karya seni modern seperti poster digital dan video pendek. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan, seperti risiko kecenderungan menyalin karya orang lain, ketimpangan keterampilan digital antar siswa, serta penggunaan media sosial yang lebih sering diarahkan pada hiburan dibandingkan pendidikan. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam memberikan pengawasan, bimbingan, dan arahan agar siswa tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga kreator aktif yang mampu mengembangkan ide-ide orisinal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan peluang besar dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran seni budaya, asalkan digunakan secara bijak dan mendapat arahan yang tepat. Integrasi media sosial dalam pembelajaran, yang diiringi dengan penguatan literasi digital, pengawasan orang tua, serta strategi pembelajaran kreatif dari guru, dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, khususnya kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. (2021). Peran kreativitas seni dalam proses pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1507–1511.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1127%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1127/1010>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113.
<https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sutrisno, A. P., & Mayangsari, I. D. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @Humasbdg Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Jurnal Common*, 5(2), 118–133. <https://doi.org/10.34010/common.v5i2.5143>